



# Warta Kasih

Media Komunikasi dan Pembinaan  
Jemaat GKJ Eben-Haezer

**Edisi Agustus No. 368**  
**Tahun XXXIII**



**Menjadi agen pemulihan dan  
pembaruan bagi bangsa**

**Penasihat :**

Majelis GKJ Eben-Haezer

**Pemimpin Redaksi :**

Dawami Martono

**Perwakilan Bakominfo :**

Gracia Eunike

**Penulis & Kontributor :**

Sri Rukmini;

Dawami Martono;

Y.D. Sigit Purnomo;

Tim Redaksi

**Fotografer :**

Bakominfo;

GKJ Eben-Haezer

**Desain & Tata Letak :**

Yosua Chrial Martono

**Marketing :**

Risa Yustisianingsih

**Bendahara :**

Arie Prawesti

**Distribusi :**

Kantor GKJ Eben-Haezer

Redaksi menerima naskah berupa karangan, terjemahan, informasi, dan lain sebagainya yang bersifat membangun rohani dan persekutuan, bebas, dan tidak SARA.

Kirimkan dalam amplop tertutup kepada Redaksi Warta Kasih atau melalui email. Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk. Segala tulisan yang dimuat dalam Warta Kasih tidak selalu mencerminkan pendapat Majelis GKJ Eben-Haezer

**Alamat Redaksi :**

Jl. Palapa Raya No.5,

Pasar Minggu Jakarta 12520

Telp. (021)7805083, Fax. (021)78845165

Email : wartakasih\_ebenhaezer@yahoo.com

**Warta Kasih**

Edisi Agustus 2024



## Daftar Isi

Daftar Isi	1
Shallom	2
Renungan Majelis	3
Bahan PA Agustus 2024	6
Rubrik Foto	13
Ucapan ulang tahun jemaat pandur	18

**Warta Kasih**  
Media Komunikasi dan Pembinaan  
Jemaat GKJ Eben-Haezer  
Edisi Agustus No. 368  
Tahun XXXIII

**Menjadi agen pemulihan dan pembaruan bagi bangsa**

Warta Kasih dapat diakses di  
website :  
[www.gkj-ebenhaezer.org](http://www.gkj-ebenhaezer.org)



## Shallom

Shallom....

Merdeka...

Tema Bulan Kebangsaan Tahun 2024,

**Menjadi agen** pemulihan dan pembaruan bagi bangsa

Agen, memiliki misi tersampainya suatu tugas

terlebih lagi menjadi agen pemulihan dan pembaruan

oleh karenanya tepatlah jika kita belajar dari Nehemia

tokoh pemulih dan pembaruan bagi tembok Yerusalem yang luluh lantak.

Jangan lagi kita berkata *“itu bukan urusanku”* saat kita melihat dan mendengar ada yang tidak baik terjadi pada Bangsa Indonesia

Bangkit dan kerjakan sesuatu sebagai agen pemulihan dan pembaruan Bangsa

“Mengubah dunia dimulai dengan tindakan kecil yang dilakukan dengan cinta.” (Mother Teresa)

Salam

Redaksi Warsih



## Hidup Dipimpin Hikmat Kebijaksanaan

(1 Raja-raja 2:10-12; 1 Raja-raja 3: 3-14; Mazmur 111; Efesus 5:15-20; Yohanes 6:51-58)



Saat ini kita telah memasuki minggu ke-3 dari Bulan Kebangsaan di Jemaat GKJ. Momen yang tepat untuk kembali merenungkan berkat kasih setia Allah atas negeri ini. Kemarin, tepat 17 Agustus 2024, kita telah mensyukuri dan merayakan Kemerdekaan ke-79 Republik Indonesia. Kita telah merasakan pemeliharaan dan tuntunan Allah bagi Indonesia. DIA juga memberikan hikmat kebijaksanaan-Nya kepada para pemimpin bangsa sehingga Indonesia terus mengalami kemajuan dan kedamaian.

Minggu ini kita akan sama-sama merenungkan tema *“Hidup dipimpin hikmat kebijaksanaan”*, hikmat kebijaksanaan yang diberikan Allah bagi setiap umat-Nya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hikmat kebijaksanaan yang sama-sama kita akan renungkan tentu merupakan hikmat kebijaksanaan yang berasal dari Allah. Belajar dari Raja Salomo saat diangkat jadi raja menggantikan Daud, Ayahnya, ia meminta kepada Allah hati yang paham menimbang perkara untuk menghakimi umat Israel dengan dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat (1 Raja 3 ayat 9). Allah mengabulkan permintaan Salomo dengan memberikan hati yang penuh hikmat dan pengertian (ayat 12). Tentu sebagai murid Kristus, kita juga selayaknya memohon seperti Salomo untuk diberikan hikmat kebijaksanaan dalam menjalani kehidupan ini. Terkhusus dalam mengisi kemerdekaan yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan.



Cerita tentang Raja Salomo bagi kita merupakan cerita yang menarik untuk disimak, di mana Allah menawarkan kepadanya untuk dapat meminta apa saja dan Ia akan memberikannya kepada Salomo (1Raja 3 ayat 5). Namun Salomo seperti yang disampaikan di atas, dia tidak meminta harta kekayaan ataupun umur yang panjang atau nyawa musuhnya, melainkan pengertian untuk memutuskan hukum (1Raja 3 ayat 11-12). Dengan pemberian Allah tersebut, Salomo dalam hidupnya sangat diberkati dan dapat memimpin Israel dengan hikmat kebijaksanaan yang mengagumkan.

Alasan Salomo meminta hikmat kebijaksanaan kepada Allah pasti karena dalam hidupnya ia memiliki rasa takut akan Allah. Ia mengingat bagaimana ayahnya menyatakan tentang hikmat bahwa permulaan hikmat adalah takut akan Allah, semua orang yang melakukannya berakal budi yang baik (Mazmur 111 ayat 10). Salomo menyadari bahwa Allah yang memiliki segala kuasa, termasuk keberadaannya menjadi raja atas bangsa Israel, semua terjadi oleh karena pemberian dan kasih setia Allah. Pengalaman kehidupan Salomo bersama Raja Daud, menyadarkan bahwa dia membutuhkan pertolongan Tuhan dalam memimpin bangsa yang besar.

Demikian pula kita sebagai orang percaya diberikan nasihat oleh Rasul Paulus untuk berhati-hati di dalam menjalani kehidupan agar dapat hidup dengan bijaksana (Efesus 5). Tidak hidup seperti orang bebal, namun seperti orang arif atau bijaksana. Jangan hidup sebagai orang bodoh, tetapi seperti orang yang mengerti kehendak Allah sehingga terhindar dari hal-hal jahat dan dapat mengisi kehidupan dengan hal-hal yang baik. Sebagai gereja kita dapat berperan sebagai warga negara yang bertanggung jawab untuk memberikan yang terbaik bagi bangsa dan negara.



Hidup dipimpin hikmat kebijaksanaan juga tidak terlepas dari hidup oleh karena Kristus. Bahkan hidup di dalam Kristus adalah hidup yang kekal. Orang percaya yang hidup dipimpin hikmat kebijaksanaan adalah orang yang hidupnya percaya dan menerima Kristus sebagai juruselamat, senantiasa mengikuti teladan-Nya, dan melaksanakan kehendak Allah (Yohanes 6 ayat 51-58). Marilah kita hidup dalam hikmat kebijaksanaan Allah, hidup berelasi intim dengan Allah dan melakukan kehendak-Nya sehingga kita mengerti apa yang Allah inginkan untuk kita lakukan bagi negeri ini dan sesama. Hidup dalam ketaatan dan kesetiaan kepada Allah. Hidup dalam rasa persaudaraan dan solidaritas dengan sesama. Hidup mengutamakan hal-hal yang berharga dan bermakna dalam hidup.

Kiranya Allah memberikan hikmat kebijaksanaan kepada kita agar dapat hidup damai sejahtera dengan sesama dan menjadi berkat bagi bangsa dan negara. Semoga kita dimampukan untuk melakukannya di tengah kehidupan yang penuh tantangan dan menjadi terang yang memancarkan hikmat kebijaksanaan Allah dalam hidup keseharian kita. Amin.



## Materi Pemahaman Alkitab I Bulan Kebangsaan 2024 BERDOA DAN BERKARYA BERSAMA BAGI BANGSA (Nehemia 1:1–11)

### Tujuan:

1. Jemaat belajar dari keteladanan kepedulian Nehemia bagi kehidupan bangsanya.
2. Jemaat memahami cara membangun kecintaan pada tanah air dan gerejanya
3. Jemaat termotivasi untuk mengimplementasikan ajaran Tuhan, untuk berdoa dan berkarya bagi bangsa.

### Pengantar

“100% Katolik, 100% Indonesia” demikian ungkapan terkenal yang pernah dinyatakan oleh Almarhum Mgr. Albertus Soegijapranata, SJ. (25 November 1896 – 22 Juli 1963). Ia seorang tokoh gereja Katolik yang kemudian diangkat sebagai pahlawan nasional Indonesia. Selain disajikan dalam banyak tulisan, kisah hidupnya pernah disajikan dalam sebuah biopic\* oleh sutradara kondang, Garin Nugraha. Ungkapan Soegija (demikian nama kecilnya) itu disarikan dari sebagian isi pidatonya saat Kongres Katolik Seluruh Indonesia di Semarang tahun 1954. Dengan demikian, ungkapan itu muncul di tengah pergumulan masyarakat Indonesia yang belum lama membebaskan diri dari penjajahan, menjadi sebuah bangsa yang merdeka.

Khususnya di kalangan gereja, beberapa hal kekristenan sering diidentikkan dengan budaya asing yang memperkenalkannya, hal tersebut menumbuhkan ragam pertanyaan yang tidak mudah dijawab. Bahkan, ada pula yang mempertentangkan antara kesetiaan pada agama (baca: gereja) dengan kesetiaan pada negara. Meminjam istilah bahasa gereja kuno, saat-saat itu orang Kristen di Indonesia dihadapkan pada pergumulan yang menuntut sikap tegas, apakah dirinya adalah bagian dari komunitas dunia, warga kerajaan dunia) ataukah komunitas Allah,



warga Kerajaan Allah)\*\* . Maka dengan slogan 100% Katolik dan 100% Indonesia, Mgr Soegijapranata seperti hendak mengulang kembali usulan Agustinus, agar **gereja menjadi rekan sekerja Allah di bumi Indonesia ini**.

Tentu kita tidak perlu membayangkan bahwa pendapat Mgr Soegijapranata ini adalah satu-satunya pendapat yang hidup dalam gereja Katolik. Selalu ada pro dan kontra, yang tidak perlu diurai dalam Pemahaman Alkitab ini. Kita perlu mengingat juga, bahwa dalam gereja lainpun, pergumulan dan upaya mencari jawab semacam itu juga terjadi. Di GKJ, kita mengenal kiprah **Pdt Basuki Probowinoto**, yang demi menjaga keutuhan jemaat, mengambil inisiatif untuk menanggalkan jabatan kependetaan agar dapat lebih fokus melayani negara melalui jalur politis. Intinya, gereja mengambil sikap tegas untuk turut berjuang dan melayani negara yang dikaruniakan Tuhan ini melalui berbagai cara yang dapat dilakukannya. Dengan cara itu, **gereja berdoa bukan hanya dengan kata, tetapi juga dengan perbuatan nyata**.

Memasuki Bulan Kebangsaan, lalu bagaimana dengan kita jemaat GKJ Eben-Haezer, apakah masih ada keraguan identitas kita sebagai warga negara Indonesia dan sekaligus warga kerajaan Allah? mampukah kita menemukan dan menempatkan diri sebagai rekan sekerja Allah di Bumi Indonesia?

Mari kita belajar dari keteladanan dan kepeduliaan doa – doa Nehemia  
\*Singkatan dari *Biographical motion picture*: film yang mendramatisasikan kehidupan nyata seorang tokoh penting.

\*\*Istilah ini dipopulerkan oleh Bapa Gereja Agustinus (Aurelius Augustinus Hipponensis –354 – 430), uskup di kota Hippo Regius (sekarang Aljazair).

<https://www.kompas.com/stori/read/2021/11/16/110000779/basuki-probowinoto-pendiri-partai-kristen-indonesia?page=all>

<https://www.gkikayuputih.or.id/kearifan-budaya-kristen/>



## Penjelasan teks Alkitab

Nehemia meninggalkan Persia menuju Yerusalem pada tahun 444 SM untuk menjadi gubernur Yehuda. Ini terjadi 13 tahun setelah Ezra tiba di sana. Nehemia tiba dengan tugas dari raja Persia untuk membangun kembali tembok Yerusalem dan memperkuat kota itu (Neh 2:7-8). Kendatipun banyak tentangan, Nehemia menyelesaikan tembok itu dalam 52 hari (Neh 6:15). Dia seorang yang berbakat, berani, tekun, dan mengandalkan doa (Neh 2:4). Ia bekerja sama dengan Ezra untuk membawa pembaharuan rohani umat itu (pasal Neh 8:1-18). Nehemia sangat terbebani bagi umat-Nya dan pekerjaan Tuhan di Yehuda. Selama 4 bulan, ia mencurahkan isi hatinya kepada Allah dalam puasa dan doa yang disertai banyak air mata karena kesulitan yang diderita umat Allah di Yerusalem dan Yehuda. Orang ini” adalah Artahsasta, raja Persia (Neh 2:1). Nehemia berdoa agar Allah akan menolong supaya ia mendapat belas kasihan dari raja demi orang Yahudi

## Sekilas tentang Nehemia dan Hanani

Nama Nehemia (*Nakhemyah*) berarti “Allah yang Menghibur” atau “Penghiburan oleh Allah”. Ia adalah seorang tokoh penting dalam sejarah bangsa Yahudi pasca pembuangan. Dari kitab ini, kita hanya mendapatkan penjelasan bahwa dia anak Hakhalya (Neh 1:1). Pada masa sesudah pembuangan, saat saudara sebangsanya banyak yang kembali ke Yerusalem, Nehemia memilih tetap tinggal dan melayani di Persia. Katanya, *...aku tinggal*

*di Puri Susan* (Neh 1:1). Puri Susan adalah istana raja. Di sana ia bekerja sebagai seorang juru minuman bagi raja Artahsasta dari Kekaisaran Persia (Neh.1:11), sebuah jabatan yang hanya diberikan kepada orang yang amat dipercaya istana.

Sekilas, kita memperoleh kesan Nehemia seorang imam Israel yang mendua hati dengan melayani Allah Israel dan melayani raja Persia. Tetapi kesan itu tidak seluruhnya benar! Sebab saat ia mendengar dari Hanani bahwa orang-orang yang tinggal di Yerusalem berada dalam kesukaran



besar dan dalam keadaan tercela, ia duduk menangis dan berkabung (Neh. 1:3), berpuasa dan berdoa kepada Allah Semesta Langit (Neh 1:4).

### **Hanani**

Bila kita membaca Nehemia 7:2, kita akan mendapati bahwa Hanani adalah *seorang yang dapat dipercaya dan takut akan Allah lebih dari pada orang-orang yang lain*. Rupanya

Nehemia tidak mau mendengar kabar tentang bangsanya dari sumber yang tidak jelas. Ia hanya mau menerima dari sumber yang dapat dipercaya, yaitu Hanani.

Dalam kenyamanan, kehormatan, dan kelimpahannya di istana, Nehemia tidak pernah dapat melupakan bangsanya. Dalam doanya, Nehemia setia mengunjungi saudara sebangsanya dan peduli pada penderitaan mereka. Kehancuran dan kesusahan bangsanya, benar-benar menjadi kehancuran dan kesusahan hatinya. Itulah sebabnya, ia datang dan berdoa kepada Allah.

### **Doa Nehemia**

Doa Nehemia dapat kita baca dalam ayat 5–11 ada beberapa hal yang perlu kita perhatikan, antara lain:

- 1. Nehemia hanya mau berdoa kepada Allah Semesta Langit,** Allah Yang Maha Besar dan dahsyat, yang berkuasa melebihi kuasa semua raja dan semua bangsa. Hanya Allah Semesta Langit inilah yang memiliki kasih setia lebih daripada yang dijanjikan-Nya (Neh.1:5).
- 2. Nehemia memohon agar semua doa dan pengakuannya kepada Allah di dengar dan diterima-Nya** (ayat 6). Untuk meyakinkan harapannya akan jawaban doa dari Allah ini, Nehemia bahkan memanjatkan doanya *siang dan malam*. Ia bahkan menghunjuk: *Berilah telinga-Mu, bukalah mata-Mu, dan dengarkanlah doa yang hamba-Mu panjatkan...* Bila telinga berfungsi untuk men-



dengar, maka mata berguna untuk memandang. Permohonannya mengindikasikan bahwa Nehemia bukan sekedar berdoa dengan kata (agar dapat didengarkan Allah), tetapi juga dengan laku yang sungguh-sungguh (agar dapat dipandang); **Nehemia berdoa bagaikan seorang yang bersusah-payah memanjat langit.**

3. **Nehemia mau merendahkan diri, dengan menempatkan dirinya sebagai bagian tak terpisahkan dari bangsanya.** Maka bila keterpurukan Israel itu adalah murka Allah dan hukuman dosa atas bangsanya, ia-pun mau mengaku: *aku dan kaum keluargaku juga telah berbuat dosa* (ayat 6 - 7). Alih-alih menuding pihak lain sebagai penyebab dari semua persoalan bangsanya, Nehemia justru mengajukan diri sebagai pihak yang ikut bertanggungjawab atas semua persoalan itu.

**Dosa suatu bangsa adalah dosa bersama.**

4. Nehemia memohon pemulihan bangsanya dengan mengingatkan Allah akan janji-Nya kepada Musa (ay. 8-9), bahwa bila mereka berlaku tidak setia, maka Allah akan menceraikan mereka di antara bangsa-bangsa. Namun bila mereka mau menaati perintah-Nya dan berbalik kepada-Nya, maka Allah akan mengumpulkan mereka kembali. Di sini kita dapat melihat pemikiran Nehemia bahwa merawat persatuan dan kesatuan bangsa, bukanlah sekedar **persoalan membangun nasionalisme tetapi juga soal menjaga kehidupan spiritual, moral, dan etika hidup berbangsa.** Negara akan kokoh bila warganya hidup dalam ketaatan dan kesetiaan pada Allah.
5. Sekali lagi Nehemia memohon belas kasih Tuhan dengan **mengingatkan akan hubungan Israel dengan Allah pada masa lalu.** Maka Nehemia bukan saja memohon Allah berbelas kasihan kepada Israel namun Nehemia juga berjanji akan mengajak bangsanya untuk selalu mengingat akan Allah yang telah



berkarya membebaskan mereka (ay. 10).

6. **Nehemia memohon agar Allah membuatnya berhasil** dalam negosiasi dengan raja yang berkuasa yang kini disebutnya dengan istilah **“orang ini”** (ay. 11). Dengan penyebutan “orang itu”, Nehemia mau menempatkan Artahsasta yang adalah raja dan atasannya bukan sebagai pemberi belas kasihan. Yang dimohonkannya adalah belas kasihan Allah ketika ia akan menghadap raja.

## Refleksi

Nehemia seseorang yang mengasihi dan setia pada Allah namun juga bersikap sebagai warga negara yang memiliki kepedulian pada bangsanya. Tidak mudah bagi kita untuk mampu memiliki integritas sikap dalam kehidupan ini, mampu menempatkan diri, peduli, bersikap dan benar dalam berkarya sesuai dengan amanat yang Tuhan berikan.

Berdoa dan berkarya bersama bagi Bangsa, adalah sebuah ajakan bagi kita khususnya memasuki tema bulanan Bulan Kebangsaan. Sudahkah kita memiliki integritas sikap dan pandangan dalam membangun kecintaan bangsa? Memiliki kesetiaan dalam mendoakan bangsa kita, dan tentunya diwujudkan dengan karya yang nyata. Karya itu tidak mungkin dapat terwujud tanpa adanya kebersamaan. Mari membangun bangsa ini secara bersama dalam doa dan karya sebagai *gereja menjadi rekan sekerja Allah di bumi Indonesia ini*.

## Pertanyaan diskusi

1. **Nehemia “100% setia pada Allah, 100% setia pada bangsanya”** Bagaimana Nehemia mengasihi Allah dan memiliki kepedulian terhadap bangsa-Nya? (perhatikan ayat 2,4 dan 11).
2. Apakah yang bisa gereja/kita lakukan untuk **membangun kecintaan pada tanah air bagi warga gerejanya**? berdasarkan contoh yg diberikan oleh Nehemia pada Nehemia 1:4



3. Dalam ibadah minggu, gereja-gereja umumnya juga mendoakan bangsa dan negara Indonesia. Belajar dari doa Nehemia bagi bangsanya, menurut Saudara, **apakah yang perlu kita kembangkan dari doa-doa syafaat di gereja kita?**
4. Pada beberapa dasawarsa awal berdirinya negara kita, gereja cukup sukses dengan karya pelayanannya kepada masyarakat terutama dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Kesuksesan itu mengindikasikan bahwa gereja mampu menangkap, menjawab, dan memberikan solusi yang tepat dalam pergumulan nyata masyarakat sekitar. Dalam wilayah pelayanan gereja Saudara, **pergumulan nyata apa yang ada dan mendesak untuk dijawab oleh gereja saat ini ?**

#### Sumber Bahan:

1. Bahan Bulan Kebangsaan Sinode GKI Tahun 2024 <https://sinodegki.or.id/2024/07/08/buku-bulan-kebangsaan-tahun-2024/>
2. Tafsiran Alkitab Sabda <https://alkitab.sabda.org/bible.php?-book=Neh&chapter=1>



**Rubrik Foto**

**Ibadah 14 Juli 2024**



**Dokumentasi Bakominfo 2024**

**Warta Kasih**  
Edisi Agustus 2024  
13







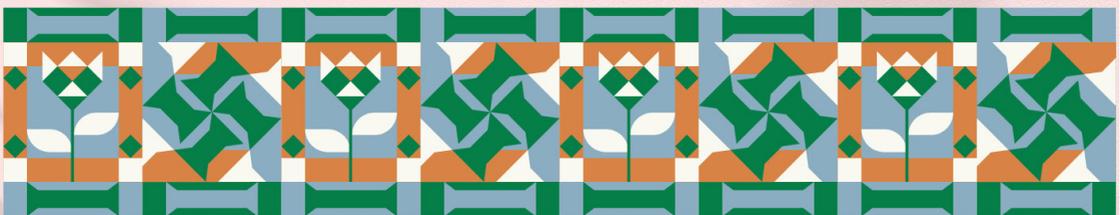
## Baptis Anak, 14 Juli 2024



## Dokumentasi Bakominfo 2024

Warta Kasih  
Edisi Agustus 2024  
16





# **HAPPY BIRTHDAY**

**2 Agustus, Ananda Kaynisa Kusuma Putri**

**4 Agustus, Sdri. Wudikartini**

**4 Agustus, Bpk. Agung Waskita**

**4 Agustus, Ananda Altean Kharis Wibisono**

**10 Agustus, Ibu Riswanti**

**13 Agustus, Bpk. Santoso Budi R**

**18 Agustus, Sdri. Aldrin Windriya**

**22 Agustus, Bpk. Agus Trisno Purnomo**

**23 Agustus, Bpk. Agus Satria Utara**

**26 Agustus, ananda Crystiano Michael M. K.**

**27 Agustus, Sdri. Indira Laras Prabandari**

